

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA PADA KAWASAN AGROWISATA DI KABUPATEN GIANYAR

Pande Made Witari Widiningsih¹

Putu Ayu Pramitha Purwanti²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*
e-mail:pandewitari06@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Bali yang juga terkenal sebagai salah satu tujuan wisata dengan mengembangkan potensi agrowisata. Pengembangan agrowisata tentu akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja, yang berkaitan erat dengan pendapatan pekerja agrowisata tersebut. Tingkat pendapatan pekerja ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan pekerja, status pekerjaan yang diemban pekerja, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata. Sampel pada penelitian ini adalah pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan status pekerjaannya. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, wawancara mendalam, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Namun jasa agrowisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata.

Kata kunci : pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja

ABSTRACT

Gianyar Regency is one of the regencies in Bali which is also famous as one of the tourist destinations by developing agrotourism potential. Agrotourism development will certainly have an impact on increasing employment, which is closely related to the income of the agro-worker. The level of income these workers can be influenced by education, employment status, tourist visits, the outpouring of working hours, and the tourism serviced. The purpose of this study was to examine the effect of education, employment status, tourist visits, agrotourism services, and outpouring of working hours on the level of income workers in agrotourism areas. The sample in this study was workers in agrotourism areas in Gianyar Regency based on their employment status. This sampling uses nonprobability sampling with purposive sampling technique. Data collection is done by the method of observation, interviews, in-depth interviews, and questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the analysis show that education, employment status, tourist visits, and outpouring of work hours have a positive effect on the level of income of workers in agrotourism areas in Gianyar Regency. However, agrotourism services do not affect the level of income of workers in agrotourism areas.

Keyword: education, employment status, tourist visits, agrotourism services, and outpouring working hours

PENDAHULUAN

Agrowisata dapat menjadi salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja utamanya tenaga kerja lokal. Seperti halnya agrowisata di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan survei lapangan penyerapan tenaga kerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar, tenaga kerja yang bekerja di agrowisata tersebut berasal dari penduduk sekitar kawasan agrowisata. Dengan berkembangnya agrowisata di suatu daerah maka akan memiliki dampak positif bagi masyarakat salah satunya ialah menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat (Sanuabar, 2017).

Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan nominal uang yang diperoleh oleh pekerja atas balas karya dan balas jasa sebagai imbalan dalam proses produksi (Sumardi, 1982:95). Pendapatan seseorang diperoleh melalui produktivitas yang dihasilkan dari melakukan pekerjaan. Bekerja merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahterannya (Anshori, 2013).

Tingkat kesejahteraan tenaga kerja di kawasan agrowisata juga dapat diukur dengan pendapatan yang diterima. Indikasinya, semakin tinggi pendapatan maka semakin sejahtera kehidupan tenaga kerja tersebut. Tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di kawasan agrowisata dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, status pekerjaan, jam bekerja, banyaknya kunjungan wisatawan ke kawasan agrowisata, serta jenis jasa yang ditawarkan oleh agrowisata.

Pendidikan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh seorang individu dengan bekerja. Pendidikan seseorang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, yang artinya makin tinggi pendidikan seseorang maka peluang di dalam dunia kerja akan semakin tinggi untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi (Sudibia dan Marhaeni, 2012; Krisnawati dan Yasa, 2016). Ardika dan Budhiasa, (2017) menyatakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kawasan agrowisata atau kawasan pariwisata.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), status pekerjaan merupakan jenis kedudukan atau jabatan yang menjadi tanggungjawab dalam bekerja. Status pekerjaan ini memiliki hubungan terhadap tingkat pendapatan seorang pekerja di dalam suatu pekerjaan, yang memiliki arti semakin tinggi jabatan atau kedudukan seseorang dalam bekerja, maka tingkat penghasilan yang diterima akibat dari seseorang itu bekerja juga akan semakin meningkat (Febriani, 2014). Selain itu, Putri dan Setiawina (2014) mengungkapkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini berarti semakin baik suatu pekerjaan maka pendapatan yang diterima juga semakin baik.

Jam kerja perminggu ialah waktu yang dipergunakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya yang dinyatakan dalam jam (Mantra, 2003:225). Dalam melakukan pekerjaan seseorang mencurahkan waktu kerjanya, semakin tinggi waktu untuk bekerja yang dicurahkan pekerja tersebut, maka pendapatan yang diterimanya juga akan meningkat (Alfian, 2015).

Kunjungan wisatawan dan jasa wisata yang ditawarkan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja di kawasan agrowisata. Kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pekerja sehingga semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan pekerja (Rulloh, 2017). Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata (Betega, 2010). Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Gianyar sebanyak 3.842.663 orang (BPS Kabupaten Gianyar, 2017). Secara umum jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan survei di lapangan mulai dari rintang 1.500 orang hingga lebih dari 11.000 orang dalam sebulan.

Agrowisata merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata tanpa mengganggu lingkungan alam dan merupakan objek wisata yang mensinergikan sumber daya pertanian dan pariwisata (Satriawan dkk., 2016). Menurut Pizam dan Pokela dalam Budiarti dkk (2013) menggolongkan aktivitas agrowisata ke dalam dua kategori, yaitu aktivitas usahatani (*farming activities*) seperti wisata petik sayuran dan buah-buahan, mengenal jenis tanaman, menikmati hasil pertanian atau dapat meracik sendiri hasil pertanian, aktivitas yang tidak berkaitan dengan usahatani (*non-farming activities*) seperti menikmati panorama alam di kawasan agrowisata seperti dengan melakukan *swing*. Budiarti dkk. (2013) menyatakan jasa dalam sistem agrowisata yang memberikan pengalaman dalam sektor pertanian dan juga rekreasi bagi wisatawan mampu menarik minat wisatawan

untuk datang berkunjung. Manfaat lain yang ditimbulkan dengan adanya agrowisata yaitu mengetahui apresiasi pada sektor pertanian (Budiasa, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, status pekerjaan, jam bekerja, kunjungan wisatawan, dan jasa agrowisata secara serempak terhadap kesejahteraan yang dilihat berdasarkan tingkat pendapatan dari tenaga kerja di kawasan agrowisata Kabupaten Gianyar. Penelitian ini berkontribusi menambah pengetahuan penelitian mengenai pengaplikasian teori selama menempuh pendidikan sarjana ekonomi, selain itu kontribusi lain ialah dapat digunakan sebagai bahan referensi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sektor pariwisata ialah suatu kegiatan atau perjalanan wisata yang berkali-kali ke suatu tempat ke tempat lainnya. Orang yang melaksanakan perjalanan wisata disebut wisatawan, perjalanan wisatawan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk rekreasi melepas lelah karena bekerja. (Suwena dan Widyatmaja, 2017:15). Wisatawan ialah orang-orang yang melakukan kegiatan berwisata untuk mengunjungi suatu tempat di luar tempat tinggal kesehariannya selama periode waktu tertentu, kegiatan berwisata tersebut termotivasi oleh satu atau beberapa kebutuhan psikis tanpa maksud untuk mendapatkan keuntungan selama berwisata tersebut. Secara umum tujuan utama seorang wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata ialah untuk memperoleh kebahagiaan.

Menurut Budiarti dkk., (2013) menyatakan bahwa agrowisata secara khusus terkait dalam hal: 1) memfasilitasi tempat untuk kegiatan wisata yang memberikan rasa nyaman serta memiliki latarbelakang suasana pedesaan, 2) wisatawan yang

berkunjung tidak hanya dapat menyaksikan aktivitas pertanian, namun juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas pertanian tersebut, 3) agrowisata dapat memberikan apresiasi wisatawan akan kehidupan pedesaan dan mampu menambah pengetahuan serta menambah wawasan tentang pertanian dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan.

Proses pengembangan kawasan pertanian menjadi area agrowisata akan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan masyarakat ataupun pekerja pada kawasan agrowisata, hal ini dikarenakan dengan berkembangnya agrowisata dengan berbagai macam jasa atau produk yang ditawarkan maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan (Budiarti dkk., 2013). Selain itu, masyarakat di sekitar area agrowisata harus lebih kreatif di dalam melihat kesempatan yang ada seperti menjual hasil pertanian, melakukan penataan tanaman agar menjadi lebih rapi dan terlihat menarik (Purnamasari, 2011).

Citra merupakan kesan atau respon wisatawan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan dari agrowisata. Citra dapat dipengaruhi oleh pemandangan alam, cuaca, keamanan agrowisata, budaya masyarakat, dan citra ini dapat dibentuk melalui kreativitas masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Dalam mengembangkan agrowisata beberapa hal perlu untuk dilakukan salah satunya ialah desain pengembangan dalam produk atau jasa yang ditawarkan kepada wisatawan. Produk dan jasa tersebut dikembangkan dari potensi sumberdaya alam dan lingkungan dari lokasi agrowisata tersebut. Dengan demikian wisatawan yang berkunjung mendapatkan kesan dan gambaran wilayah dari objek wisata atau agrowisata yang dikunjungi (Gunawan 2013:15).

Salah satu manfaat dari perkembangan agrowisata ialah menekan atau mengurangi konversi lahan pertanian yaitu perubahan penggunaan fungsi pertanian ke fungsi lahan non pertanian. Transisi dari konversi penggunaan lahan pertanian memiliki dua arah yaitu untuk lebih memahami keuntungan dan kerugian terkait lahan pertanian dan lahan non pertanian (Wang *et al*, 2016). Hasil dari konversi lahan pertanian tersebut dipergunakan untuk investasi pada kegiatan di bidang non pertanian (Harini *et al*, 2012). Salah satu konsekuensi signifikan dari adanya konversi lahan pertanian ialah terjadinya perubahan mata pencaharian dari kegiatan pertanian ke kegiatan non pertanian (Nguyen *et al*, 2016). Pengembangan kawasan agrowisata juga mampu menyerap tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja lokal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tingkat kesejahteraan pada umumnya dilihat dari tingkat pendapatan.

Pendapatan adalah imbalan yang diberikan atas pemanfaatan tenaga kerja oleh suatu perusahaan, imbalan tersebut dapat berupa gaji atau upah yang sering disebut dengan pendapatan tenaga kerja (*labor income*) (Marhaeni dan Manuati, 2004:23). Menurut Sunuharjo (2009) dikutip dalam Kurniawan (2016), pendapatan dikategorikan menjadi dua kelompok: 1) Berupa uang, yaitu suatu pendapatan yang diperoleh oleh seorang pekerja yang berupa uang sebagai alat pembayaran serta sebagai balas karya seseorang dan 2) Berupa barang, yaitu segala bentuk pendapatan yang diperoleh berupa barang, diterima oleh seorang pekerja sebagai balas jasa dan balas karya.

Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tentu akan dipergunakan untuk kelangsungan hidupnya, besar pengeluaran tiap orang tentu akan berbeda-

beda. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan pada distribusi pendapatan (Mankiw *et al*, 2014:415). Distribusi pendapatan ditemukan sekitar satu abad oleh ekonom Vilfredo Pareto, beliau memperkenalkan konsep efisiensi Pareto yaitu suatu kondisi ketika semua pelaku ekonomi berada dalam kesejahteraan yang optimum (Leal Filho, *et al*, 2018). Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meratanya distribusi pendapatan (Yasa dan Sudarsana Arka, 2015). Distribusi pendapatan ini didasarkan pada hubungan antara pertumbuhan dan pendapatan di berbagai tahun (Kuenzi, 2018). Agar distribusi pendapatan merata dan tidak terjadinya ketimpangan maka diperlukan adanya peningkatan infrastruktur secara signifikan (Chatterjee, *et al*, 2018). Pendapatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu indikator untuk mengukur pembangunan sumber daya manusia bisa dilihat dari tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang dilihat dari tingkat pendapatan (Suciati, 2015). Todaro dan Stephen (2006) dalam Hukom (2014) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, kemampuan mendapatkan pendidikan yang baik, dan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan.

Modal manusia (*human capital*) adalah suatu investasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan merupakan jenis investasi dari modal manusia. Pendidikan akan membuat seseorang lebih produktif, sehingga mampu meningkatkan upah dari seseorang tersebut (Mankiw *et al.*, 2014:393). Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non formal. Tingkat

pendidikan formal ditempuh melalui suatu lembaga penyelenggara pendidikan sedangkan pendidikan non formal dapat ditempuh melalui pelatihan atau kursus, maupun dari pendidikan informal seperti pendidikan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal atau keluarga (Seran, 2017). Pendidikan memiliki potensi yang besar untuk membantu belajar seseorang mencapai keadaan yang lebih diinginkan (Letchem, 2014). Pendidikan bertujuan untuk mencapai tingkatan masyarakat yang kohensif, untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial, untuk mengurangi pengucilan sosial, dan untuk memerangi kemiskinan. Oleh karena itu, secara kolektif pendidikan sangat menentukan keadaan ekonomi dan sosial dari seluruh negara (Hurrelman *et al.* 2015).

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan memperoleh imbalan atas pekerjaan tersebut yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang bekerja menjalankan tanggungjawabnya pada suatu instansi baik perkantoran ataupun perusahaan disebut sebagai karyawan (BPS, 2018). Menurut jenis tanggungjawabnya karyawan dapat dibagi menjadi dua yaitu 1) karyawan manajerial ialah orang-orang yang mempunyai bawahan di dalam melaksanakan setiap tugas yang dijalankannya 2) karyawan operasional adalah orang-orang yang harus mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan atau diamanatkan kepadanya (Marnis, 2008:21).

Karyawan yang bekerja memiliki status pekerjaan. Status pekerjaan merupakan suatu jabatan atau jenis kedudukan yang menjadi tanggungjawab seseorang dalam melaksanakan pekerjaan di dalam suatu perusahaan atau organisasi (BPS, 2017). Status pekerjaan atau jenis jabatan yang diemban pekerja

dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu jenis jabatan *high level* dan *low level* (Handoko, 2015). Jenis jabatan *high level* adalah tingkat pekerjaan yang memiliki otoritas tertinggi pada sebuah organisasi perusahaan, memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola tugas-tugas yang harus dijalankan, dan memiliki bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan. Untuk pekerjaan *high level* dapat dikategorikan dari tingkatan manajer lini, tingkatan manajer menengah, dan tingkatan manajer puncak. Tingkatan manajer puncak ialah manajer tertinggi yang mempunyai tanggung jawab dari manajemen suatu organisasi, sebutan bagi untuk tingkatan manajer puncak dalam suatu organisasi adalah kepala divisi. Manajer menengah ialah manajer yang memiliki tanggung jawab mengarahkan dan membimbing kegiatan dari manajer lainnya dan kegiatan dari karyawan operasional, sebutan lain bagi tingkat manajer menengah dalam organisasi adalah pimpinan sub divisi. Tingkatan manajer lini ialah tingkatan pertama dalam suatu organisasi, sebutan lain bagi manajer lini ialah penyelia atau *supervisor*. Status pekerjaan *low level* merupakan tingkat pekerjaan yang paling bawah dalam suatu organisasi. Status pekerjaan *low level* ini dapat dikategorikan pada non managerial, yaitu pekerjaan yang bertugas menjalankan tugas-tugas yang sudah dibuat oleh para manajer (Handoko, 2015).

Pada dasarnya jika seorang individu telah memasuki atau berada pada kategori angkatan kerja, seseorang tersebut akan mulai menawarkan waktu yang dimilikinya yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Garry Becker (1965) dengan teori mengenai alokasi waktu (*Time Allocation*) mengungkapkan setiap orang memiliki waktu yang dipergunakan oleh seseorang di

dalam menjalankan kehidupannya. Total aktivitas untuk waktu santai atau luang dan waktu untuk bekerja tersebut adalah 24 jam (Marhaeni dan Manuati, 2004:10-11). Menurut Atik (2018) jam kerja merupakan total waktu yang dicurahkan oleh seorang pekerja untuk bekerja, baik bekerja pada siang hari ataupun pada malam hari. Jumlah waktu yang dipergunakan seseorang dalam bekerja atau menyelesaikan pekerjaan yang dihitung selama seminggu disebut sebagai curahan jam kerja (BPS, 2018).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Gianyar dengan pertimbangan Kabupaten Gianyar memiliki luas lahan pertanian sebesar 26,883 Ha pada tahun 2017 (BPS Kabupaten Gianyar, 2018) Meskipun memiliki lahan pertanian yang relatif sempit, namun pemanfaatan akan potensi pertanian yang dilakukan masyarakat sudah semakin berkembang. Salah satunya adalah semakin banyaknya pengembangan agrowisata yang memadukan potensi pertanian dengan pariwisata untuk menarik minat wisatawan. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka pengaruh variabel-variabel pendidikan pekerja (X_1), status pekerjaan (X_2), kunjungan wisatawan (X_3), jasa agrowisata (X_4), curahan jam kerja perminggu (X_5), terhadap tingkat pendapatan pekerja agrowisata (Y) dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui variabel-variabel yang telah dibuat tersebut sudah valid atau sesuatu dengan aturan dan tidak menyimpang dari Asumsi Metode Kuadrat Terkecil, yaitu BLUE (*Best, Linear, Unbias Estimator*).

Data yang digunakan adalah data primer yang didukung oleh data sekunder. Metode untuk penentuan sampel digunakan teknik *nonprobability sampling* meliputi *purposive sampling* dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, wawancara mendalam, dan kuesioner. Keterbatasan data dari dinas terkait menyebabkan populasi pada penelitian ini tidak diketahui. Dengan demikian, untuk menentukan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2015:181) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times pq}{e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang diperlukan
- z = harga dalam kurva normal untuk simpang 10%, dengan nilai 1,645
- p = peluang benar 50% = 0,05
- q = peluang salah 50% = 0,05
- e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,706 \times 0,5(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6765}{0,01}$$

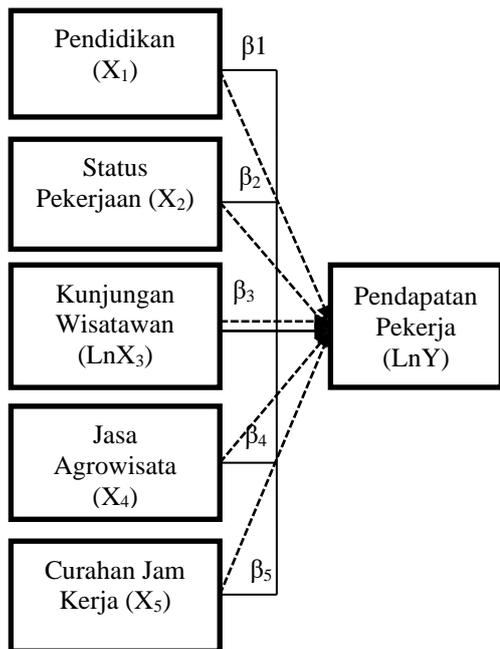
$$n = 67,65$$

nilai n yang diperoleh sebesar 67,65 orang, maka dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan dan uji hiptesis, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 70 responden yang bekerja di kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar.

Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pendidikan pekerja ialah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pekerja untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki yang dihitung berdasarkan tahun sukses responden dalam satuan tahun, status pekerjaan ialah jenjang tanggungjawab atau jenis kedudukan seseorang dalam struktur pekerjaan. Status pekerjaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu status pekerjaan *high level* dikategorikan dari manajer menengah, manajer puncak, dan manajer lini. Status pekerjaan *low level* dikategorikan pada non managerial yang dihitung berdasarkan variabel dummy, dengan memberi nilai 1 untuk status pekerjaan *high level* dan 0 untuk pekerjaan *low level*.

Kunjungan wisatawan adalah banyaknya orang yang mengunjungi suatu tempat wisata yang biasanya dihitung dalam satuan persen dalam kurun waktu sebulan terakhir. Jasa agrowisata adalah jasa atau produk pertanian yang ditawarkan kepada wisatawan. Jasa agrowisata dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu jasa agrowisata non edukasi dan jasa wisata agrowisata edukasi, yang dilihat berdasarkan variabel dummy 1 untuk jasa agrowisata edukasi dan 0 untuk jasa agrowisata non edukasi. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pekerja yang dihitung dalam satuan jam perminggu. Yang menjadi variabel terikatnya ialah pendapatan pekerja agrowisata adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pekerja untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang telah dihasilkan yang dihitung dalam satuan persen dalam kurun waktu sebulan terakhir.

Dari variabel-variabel dan teknik analisis data tersebut dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots (1)$$

Keterangan:

- LnY = Pendapatan Pekerja di agrowisata
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Status pekerjaan
- X₃ = Kunjungan wisatawan
- X₄ = Jasa agrowisata
- X₅ = Curahan jam kerja
- β₁...β₅ = Koefisien regresi
- μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu cara pengujian variabel bebas yang berkaitan dengan melakukan perkiraan terhadap variabel terikat agar didapatkan hasil perkiraan yang tidak menimpang, sehingga terlebih dahulu perlu diperiksa model yang telah dibuat agar tidak melanggar Asumsi Metode Kuadrat Terkecil, yaitu BLUE (*Best, Linear, Unbias Estimator*) dan sudah valid atau sesuai dengan aturan (Utama, 2016:99). Model Regresi Linier Berganda yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

$$\text{Ln}Y = 9,669 + 0,046X_1 + 0,172X_2 + 0,114\text{Ln}X_3 + 0,063X_4 + 0,067X_5$$

$$Se = 1,431 \quad 0,016 \quad 0,067 \quad 0,038 \quad 0,065 \quad 0,033$$

$$t = 6,755 \quad 2,885 \quad 2,575 \quad 3,010 \quad 0,964 \quad 2,010$$

$$F_{\text{test}} = 23,073 \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,643$$

Sebelum persamaan tersebut di atas digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar), maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknik pengujian dalam uji asumsi klasik, pengujian ini bertujuan untuk menguji distribusi populasi data dalam penelitian apakah telah berdistribusi normal atau tidak (Utama, 2016:99). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	Unstandardized Residual
------------------------------------	-------------------------

N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.22880526
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.043
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Suatu penelitian dapat digolongkan sebagai data yang berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > *level of significant* $\alpha=0,05$. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* ialah sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai $0,200 > \alpha 0,05$, hal ini berarti data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau telah lulus uji normalitas, maka model regresi yang telah dibuat layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji model regresi yang dibuat tersebut, apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Utama, 2016:111). Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika suatu regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila regresi tersebut mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan (X ₁)	0.897	1.115
Status Pekerjaan (X ₂)	0.837	1.195
Kunjungan Wisatawan (LnX ₃)	0.281	3.561
Jasa Agrowisata (X ₄)	0.765	1.308
Curahan Jam Kerja (X ₅)	0.288	3.469

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua variabel pendidikan pekerjaan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja perminggu memiliki nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa model regresi pengaruh pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan waktu untuk bekerja selama seminggu terhadap tingkat pendapatan yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model atau variabel yang telah dibuat dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Utama, 2016:112). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yaitu suatu uji yang dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi yang digunakan dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	0.808	0.801		1.008	0.317
Pendidikan	-0.005	0.009	-0.063	-0.516	0.607
Status Pekerjaan	0.017	0.037	0.056	0.441	0.661
Kunjungan Wisatawan	-0.013	0.021	-0.138	-0.632	0.529
Jasa Agrowisata	0.055	0.037	0.201	1.514	0.135
Curahan Jam Kerja	-0.009	0.019	-0.109	-0.506	0.615

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pendidikan pekerja, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja perminggu > 0,05 atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian

ini tidak ada pengaruh terhadap absolut residual (ABS_RES). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang telah digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga model yang telah dibuat layak digunakan.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi digunakan untuk memprediksi atau mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Pengambilan keputusan dari uji simultan ialah dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} (23.073) $> F_{tabel}$ ($2,15$) serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti pendidikan pekerja, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja perminggu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dari olah data diperoleh nilai t_{hitung} variabel pendidikan sebesar $2,885 > t_{tabel}$ sebesar $1,669$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti pendidikan pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Nilai koefisien dari variabel pendidikan sebesar 0,046, artinya bila pendidikan pekerja naik 1 tahun maka tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar akan naik sebesar 0,046 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Jika pendidikan pekerja meningkat maka pendapatan pekerja juga akan meningkat. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016); Rahayu dan Tisnawati (2014) serta Purbadharmaja dkk. (2014), hasil studi tersebut membuktikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan seorang pekerja memiliki pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori modal manusia (*human capital*) yang menyatakan bahwa pendidikan membuat para pekerja lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya, sehingga meningkatkan tingkat upah atau pendapatan pekerja (Mankiw *et al.*, 2014:393).

Nilai t_{hitung} untuk variabel status pekerjaan sebesar $2,575 > t_{tabel}$ sebesar 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan status pekerjaan yang diemban secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Nilai koefisien dummy dari status pekerjaan sebesar 0,172, artinya bila pekerja memiliki status pekerjaan *high level* mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi sebesar 0,172 persen.

Apabila status pekerjaan yang diemban oleh pekerja semakin tinggi, maka hal ini akan selaras dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pekerja

tersebut yang juga akan semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Tisnawati (2014) berlokasi di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan yang menyatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Setiawina (2014) berlokasi di Desa Bebandem mengungkapkan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini berarti semakin baik suatu tingkatan pekerjaan maka pendapatan yang menjadi balasan untuk pekerjaan tersebut juga akan semakin baik.

Nilai t_{hitung} variabel kunjungan wisatawan sebesar $3,010 > t_{tabel}$ sebesar $1,669$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Nilai koefisien sebesar $0,114$ artinya bila kunjungan wisatawan meningkat 1 persen, maka tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar juga akan meningkat sebesar $0,114$ persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Jika kunjungan wisatawan ke suatu kawasan objek wisata semakin meningkat maka tingkat pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya dan Yuliarmi (2019) berlokasi di Kabupaten Badung, menyatakan bahwa kunjungan wisatawan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PAD. Hasil penelitian ini relevan dengan teori pariwisata yang menyatakan bahwa pariwisata

merupakan gejala sosial yang menyangkut manusia dari berbagai aspek, aspek ekonomi ialah aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan aspek yang dianggap penting. Hubungan antara aspek ekonomi dengan pariwisata ini ialah masyarakat secara langsung maupun tidak langsung telah didorong untuk mengembangkan konsep industri pariwisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya kunjungan wisatawan (Suwena dan Widyatmaja, 2017:15).

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai t_{hitung} variabel jasa agrowisata sebesar 0,964 < t_{tabel} sebesar 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,339 > 0,05 maka H_0 diterima. Jasa agrowisata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Ini memiliki arti bahwa tidak ada bedanya jasa agrowisata yang ditawarkan berupa edukasi atau non edukasi terhadap tingkat pendapatan pekerja.

Menurut I Wayan Sudiarsa (33 Tahun) yang berasal dari Payangan dan merupakan responden yang bekerja pada kawasan agrowisata di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar saat melakukan wawancara mendalam pada tanggal 23 Maret 2019 berpendapat bahwa,

Agrowisata disini lebih ke teknik pengelolaan kopi dan mengenalkan jenis-jenis kopi ke wisatawan yang berkunjung selain itu, disini juga menyediakan *tester* jenis-jenis kopi untuk wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Jasa rekreasi tidak terlalu dikembangkan, hal ini karena agrowisata berada di dekat permukiman penduduk, sehingga tidak memiliki pemandangan yang bagus untuk dijadikan tempat berfoto-foto atau melakukan ayunan atau *swing*.

Hasil wawancara di atas, keterbatasan dari pemandangan atau *view* lokasi tempat agrowisata tersebut juga mendorong pengelola agrowisata lebih

menawarkan jasa agrowisata berupa edukasi. Sehingga hasil penelitian ini menolak penelitian Pepy Nifala (2011) yang menyatakan bahwa kualitas dari jasa pelayanan puskesmas memiliki pengaruh terhadap pendapatan puskesmas. Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendalam serta dari beberapa jurnal, peneliti menemukan bahwa jasa wisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Martina dan Adimulya (2013) yang mengungkapkan bahwa inovasi dari produk atau jasa yang ditawarkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata atau objek wisata, hal ini dikarenakan produk yang atraktif akan menarik minat wisatawan. Menurut Budiarti dkk. (2013) menyatakan bahwa aktivitas dalam sistem agrowisata yang menawarkan pengalaman bagi wisatawan, hal ini mampu menarik wisatawan untuk datang, hal ini berdampak pada peningkatan usahatani dan masyarakat, meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat tentu akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai t_{hitung} curahan jam kerja sebesar $2,012 > t_{tabel}$ sebesar $1,669$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Curahan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Koefisien curahan jam kerja sebesar $0,067$ artinya bila curahan jam kerja naik 1 jam, maka tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar akan naik sebesar $0,067$ persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Menurut I Komang Dharma Putra (17 tahun) berasal dari Br. Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang merupakan seorang responden yang bekerja di

agrowisata di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar saat melakukan wawancara mendalam pada tanggal 15 Maret 2019 berpendapat bahwa,

Jam kerja disini untuk setiap pekerja berbeda-beda, untuk pembagian dari hari libur dalam seminggu mendapat libur sekali, cuma hari libur tiap pekerja berbeda-beda antara satu pekerja dengan pekerja lainnya. Untuk jam lemburnya, disini setiap pekerja mendapatkan jam lembur sekali dalam seminggu, tapi tergantung dengan banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung, ketika masa *high session* bisa dalam seminggu pekerja mendapat jam lembur sebanyak dua kali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, intensitas kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap jam kerja para pekerja di kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar, dengan curahan jam kerja yang meningkat, maka pendapatan juga akan meningkat. Jika curahan jam kerja perminggu seorang pekerja meningkat, maka pendapatan yang diperoleh oleh pekerja tersebut juga akan meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Nasution (2013), serta Wiyasa dan Urmila (2017). Mereka menyatakan bahwa curahan jam kerja perminggu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jam kerja perminggu yang dilakukan oleh pekerja, maka semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori *Time Allocation* (Garry Becker, 1965) mengungkapkan bahwa setiap orang pasti memiliki waktu yang dapat dialokasikan untuk waktu luang maupun waktu untuk bekerja. Secara konseptual atau teoritis kenaikan tingkat upah atau pendapatan akan menyebabkan jam kerja bertambah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat dimanfaatkan seperti implikasi teoritis yang dapat memberikan wawasan dalam pemahaman terkait dengan tingkat

pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar. Tingkat pendapatan secara teori dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini terdapat faktor pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja. Penelitian ini menghasilkan pemahaman terkait dengan tingkat pendapatan dengan pengaruh pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, dan curahan jam kerja secara positif. Namun jasa agrowisata tidak dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dikarenakan jasa agrowisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan, bila strategi inovasi jasa agrowisata yang ditawarkan atraktif, maka akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata tersebut.

Penelitian ini memiliki batasan yaitu, terdapat beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi variabel terikat namun belum dapat dijelaskan secara keseluruhan dalam penelitian. Selain itu terdapat indikator dalam variabel yang belum dimasukkan seluruhnya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga apabila dalam penelitian selanjutnya atau peneliti lainnya tertarik untuk mengangkat dan meneruskan penelitian ini, diharapkan menghadirkan variabel lain dan indikator yang dapat menjelaskan variabel terikat dan pengaruhnya terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, ada beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan pekerja yang tidak dianalisis pada proposal ini, seperti variabel hasil penjualan dari produk agrowisata. Jadi untuk penulis yang sekiranya mengangkat topik mirib seperti ini, sebaiknya menambahkan variabel tersebut, di luar variabel yang sudah di analisis. Selain itu, ada implikasi praktis yang

diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pihak yang berkepentingan. Hasil yang ditemukan dapat digunakan sebagai bentuk dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata yang ditawarkan, dan curahan jam kerja sehingga tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar dapat lebih ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik simpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara simultan pendidikan pekerja, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, jasa agrowisata, dan curahan jam kerja perminggu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar.
- 2) Secara parsial pendidikan pekerja, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, dan curahan jam kerja perminggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar.
- 3) Secara parsial jasa agrowisata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pekerja pada kawasan agrowisata di Kabupaten Gianyar.

Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pengelola agrowisata agar lebih memperhatikan pengelolaan dari jasa wisata yang ditawarkan, seperti dalam penataan tanaman agar terlihat lebih menarik, sehingga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.
- 2) Pendapatan tenaga kerja agrowisata dipengaruhi secara positif oleh pendidikan, status pekerjaan, kunjungan wisatawan, dan curahan jam kerja. Bila tingkat kunjungan wisatawan meningkat, maka pendapatan tenaga kerja juga meningkat, sehingga diperlukan untuk menjaga agrowisata tersebut agar kunjungan wisatawan tetap tinggi. Untuk agrowisata yang kurang aktif di dalam penggunaan sosial media, agar mulai melakukan promosi secara *online* agar keadaan dan jasa yang ditawarkan dapat diketahui oleh wisatawan, sehingga menjadi salah satu rekomendasi di dalam wisatawan memilih tempat agrowisata untuk berlibur.

REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Anshori, Anak Agung Istri, Edhi Martono, Muhamad Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 23(1), 1-16.
- Ardika, I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 13(2), 87-96.
- Budiarti, Tati Suwanto, dan Istqlaliyah Muflikhati. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan

- Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 18(3), 200-207.
- Budiasa, I Wayan dan I Gusti Agung Ayu Ambarawati. 2014. Community Based Agro-Tourism as an Innovative Integrated Farming System Development Model Towards Sustainable Agriculture and Tourism in Bali. *Jurnal ISSAAS*. 29-40. <http://www.uplb.edu.ph>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Provinsi Bali Dalam Angka 2017*. Denpasar: BPS Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. *Provinsi Bali Dalam Angka 2018*. Denpasar: BPS Bali.
- Betega, Dimas. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Chatterjee, Santanu, John Gibson, and Felix Rioja. 2018. Public Investment, Debt and Welfare: A Quantitative Analysis. <https://doi.org/10.1016/j.jmarco.2018.01.007>
- Febriani, Eva Marsivah dan Saharuddin. 2014. Status Pekerjaan pada Peternakan Sapi Perah dan Kaitannya Dengan Tingkat Kesejahteraan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(1), 17-29.
- Filho, Leal W, S. Raath, B. Lazzarini, V.R. Vargas, L.de Souza, R.Anholon,O.L.G Quelhas, R.Haddad, M.Klavins, and V.L Orlovic. 2018. The Role of Transformation in Learning and Education for Sustainability: *Journal of Cleaner Production*. 199, pp. 286-295. <http://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.017>
- Gunawan, Sri. 2013. *Master Plan Agrowisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: CV Bina Usaha Pertanian.
- Harini, Rika, Hadi Sabari Yunus, Kasto, dan Slamet Hartono. 2012. Agricultural Land Conversion Determinants and Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency. *Indonesian Journal of Geography*. 44(2), pp. 120-133. <https://doi.org/10.22146/ijg.2394>.
- Handoko, Hani. 2015. *Manajemen*. Edisi Kedua: Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2), 120-129.

- Huan, Li, Xianjin Hung, Mei-Po Kwan, Helen X.H.Bao, and Steven Jefferson. 2015. Changes in Famers Welfare from Land Requisition in The Process of Rapid Urbanization. *Journal Land Use Policy*, 42, pp. 635-641. <https://doi.org/10.1016/j.landsepol.2014.09.014>.
- Hurrelmaann, Klaus, Katharina Rathmann, and Julian Kickbusch. 2015. Welfare and Education. *Jpurnal Elservier*, pp. 481-490. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.75059-8>.
- Kuenzi, Michelle. 2018. Education, Religion, Trust, and Ethnicity: The Case of Senegal. *International Journal Education Development*. 62, pp. 254-263. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.05.007>.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobongan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1), 59-67.
- Krisnawati, Titis dan I Nyoman Mahendra Yasa. 2016. Pengaruh Variabel Ekonomi dan Sosial Demografi Terhadap Status Ekonomi Perempuan di Kabupaten Jembrana. *Journal Buletin of Indonesian Economic Studies*. 21(1), pp. 1-12.
- Latchem, Colin. 2014. Informal Learning and Non-Formal Education for Development. *Journal of Learning for Development*. 1(1). pp. 2311-1550. <http://j14d.org/index.php/ej14d/article/view/6>.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Marnis, Priyono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Martina, Sopa dan Ramdan Purnama Adimulya. 2013. Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 4(2), 57-70.
- Mulyanto, Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali.

- Nasution, Fandly Habib, Zulkifli Alamsyah, dan Yulismi. 2013. Analisis Curahan Jam Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. 16(1), 46-54. <http://doi.org/10.22437/jiseb.v16i1.2767>.
- Nguyen, Thi Ha Thanh, Van Tuan Tran, Quang Thanh Bui, Quang Huy Man, and Timo de Vries Walter. 2016. Socio-economic Effects of Agricultural Land Conversion for Urban Development: Cse Study of Hanoi, Vietnam. *Journal Land Use Policy*. 54, pp. 583-592. <https://doi.org/10.1016/j.landsepol.2016.02.032>.
- Nifala, Pepy. 2011. Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan dan Tarif Terhadap Pendapatan pada Puskesmas Tambak Rejo Surabaya. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Purbadharmaja, Ida Bagus, Made Sukarsa, Ida Gusti Bagus Indrajaya, Wayan Yogiswara, dan Putu Desy Apriliani. 2014. Profil Penduduk Miskin di Desa-Desa Pesisir Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. *Journal Buletin of Indonesian Economic Studies*. 19(1), pp. 1-117.
- Purnamasari, Andi Maya. 2011. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22(1), 49-64.
- Putri, Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(4). 173-180.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2), 83-89.
- Rulloh, Nasir. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Sanuabar, Ghaniy, Wahyu Hidayat, dan Hendra Kusuma, 2017. Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten.Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(3), 324-339.
- Satriawan, I Ketut, Ida Bagus Gde Pujaastawa dan I Made Sarjana. (2015). Development of Small-Scale Agro-Tourism in The Province of Bali Indonesia.

Journal Advances Environmental Biology. 9(21), pp. 9-14. <http://www.aesiweb.com/AEB/>

Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1), 59-71.

Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi, dan Ketut Jayastra. 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan, dan Investasi pada Kesejahteraan Masyarakat Melalui Belanja Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Journal Buletin of Indonesian Economic Studies*. 20(2). pp. 83-93.

Sudibia, I Ketut dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2012. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 9(1), 1-14.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Suwena dan Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Edisi Revisi. Denpasar: Pustaka Larasan.

Suyana Utama, Made. 2016. *Buku Ajar Aplikasi Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.

Wang, Haoluan, Feng Qiu, and Xiaofeng Ruan. 2016, Loss pr Gain: A Spatial Regression Analysis of Switching Land Conversions between Agriculture and Natural Land. *Journal Agriculture, Ecosystems and Environment*. 221 (1), pp. 222-234. <http://doi.org/10.1016/j.agee.2016.01.041>.

Widiastuti, Atik. 2018. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengerajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 13(1), 27-36.

Wijaya, Putu Adhi Guna dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. 8(2), 359-388.

krispu, I Komang Oka Artana dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 63-71.